

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan yang selalu terjadi dari abad ke abad sampai sekarang dalam sebuah ibadah, kehadiran musik instrumen diharapkan dapat membawa pengaruh yang positif dalam membantu berjalannya ibadah dengan baik.

Musik instrumen, adalah jenis musik yang dihasilkan dari pemakaian alat-alat musik.^{1 2} Pemakaian alat-alat musik ini, memiliki waktu dan tempat tertentu, seperti dalam sebuah ibadah ditentukan mana alat musik yang baik untuk digunakan, serta bagaimana fungsi musik itu sendiri.

Musik memiliki kemampuan untuk mendatangkan pengurapan dan Kuasa Allah (1 Samuel 16:23, serta Daud melayani Raja Saul dengan musik dan membawa kelepaan yang besar dari suatu tekanan). Dalam (Kis. 16: 25 kuasa Allah dinyatakan ketika Paulus dan Silas menyanyi untuk memuji Tuhan). Selain berpengaruh pada alam fisik dan emosi manusia, disamping itu untuk mengungkapkan serta menyentuh^{e 2} Roh manusia.

Alat musik juga ditunjukkan ketika Daud menunjuk anak-anak Asaf, anak-anak Haman, anak-anak Yedutan, untuk memuji dengan diiringi kecapi,

¹Kari-Edmurd Prier, SJ, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2018), 72

²Mike dan viv Hibert , *Pelayanana Musik* (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalh Rohani, 2010), 71-72

gambus dan ceracap untuk melayani dalam ibadah (I Tawarikh 25:l).Alat musik juga sebagai persembahan yang harum kepada Tuhan, sebagai pengiring dan pemandu pujian jemaat, serta memberi keindahan, sedangkan dalam kehidupan berjemaat musik juga digunakan untuk perayaan, perjamuan, perkabungan dan pesta-pesta? Alat-alat musik yang digunakan, seperti : keyboard, seruling, gendang, dan gitar, dan masih ada juga alat musik lainnya.

Karl-Edmund dan Paul Widyawan juga menjelaskan, bahwa dengan menggunakan suara organ atau alat musik yang megah yang memiliki warna suara yang tenang dan lembut, dapat membantu jemaat membayangkan kehadiran Allah, mengikat hati untuk percaya kepada-Nya, serta organ atau alat musik juga diakui dapat memeriahkan ibadah.^{3 4 5} Alat musik juga mengambil

bagian penting dalam musik naskah iman yang ditafsirkan oleh kor, untuk memperdalam iman umat, kesatuan dan keterlibatan umat diungkapkan dalam rasa sesal atau gembira, sehingga kor tidak bernyanyi untuk dirinya sendiri tetapi untuk jemaat, dan musik bukan berhasil dengan mementaskan lagu-lagu secara baik, tetapi dengan berusaha untuk membantu umat dalam mengungkapkan imanya melalui musik kepada Tuhan?

³Ibit, 59

⁴Karl-Edmund Prier dan Paul Widyawan SJ, *Roda Musik Liturgi* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi ,2018), 2011

⁵E. Martasudjita dan Kari Edmund Prier, *Musik Gereja Zaman Sekarang* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi ,2018) ,42-53

Kor atau akord merupakan gabungan dari tiga nada, yang bila digabungkan akan membentuk nada yang harmonis. Nada harmonis dari alat musik akan terdengar baik, jika susunan akord yang digunakan tepat dengan memberikan standar akord yang sesuai dengan nada lagu yang akan dimainkan, atau tidak sembarang menggunakan akord, karena alat musik merupakan bagian dari sarana jemaat untuk mengekspresikan kehidupannya dari segala macam aspek. Sri Handoko, juga mengatakan bahwa pemberian akord yang baik (tepat dan harmonis) akan membuat lagu menjadi lebih baik didengar, dan indah.⁶

Selain itu alat musik dalam ibadah juga dapat menjadi penunjang suasana beribadah serta berfungsi untuk membangun suasana rohani yang diperlukan untuk menolong dan membantu seluruh jemaat bernyanyi dengan baik, menghayati makna perjumpaan rohani dengan Allah, dan alat musik instrumen juga digunakan untuk mengiringi nyanyian jemaat dengan memberikan nada, irama dan tempo yang tepat.⁷

Nada, irama, dan tempo merupakan salah satu unsur musik penting yang harus diperhatikan, karena bunyi alat musik instrumen menjadi suatu penunjang dalam ibadah, dan nyanyian yang diiringi oleh alat musik. Khususnya alat musik keyboard yang banyak digunakan dalam

⁶Sri Handoko, Pembimbing Musik Gereja (Yokyakarta : Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia 2014), 37

⁷Mawene, Gere/a *Yang Benyanyi* (Yokyakarta: Yayasan Andi; 2004) , 68

mengiringi nyanyian pujian jemaat diibadah hari Minggu. Alat musik Keyboard merupakan alat musik instrumen yang memiliki fungsi selain sebagai *chord blocking*, juga bisa menjadi melodi dan *chord blocking* serta orkestrasi, oleh karena itu pemain keyboard perlu mengoperasikan alat dengan baik, agar permainannya tidak monoton. Sehingga Gereja disarankan untuk memilih instrumen non akustik seperti, (bass, gitar, keyboard) digunakan dalam ibadah, sebab instrumen yang baik, tidak selalu mahal, namun instrumen yang baik harus memiliki keunggulan yang mudah digunakan serta suara yang dihasilkan detail dan efektif karena memiliki kapasitas daya yang baik.⁸

Dengan melihat kenyataan seperti ini, maka perlu adanya perhatian yang serius melalui penerapan fungsi alat musik instrumen terhadap anggota jemaat, sehingga tidak melakukan kesalahan dalam memilih alat musik, serta memiliki pengetahuan tentang fungsi alat musik, yang digunakan dalam ibadah. Alat musik instrumen mampu menolong umat menghayati dan mengekspresikan hatinya kepada Tuhan. Selain itu, musik bukan hanya dipandang sebagai bunyi yang melengkapi ibadah. Namun, juga membantu umat bernyanyi dengan lebih baik.

Di lingkup pelayanan gereja buntu ambaang, penerapan tentang fungsi musik instrumen telah dilaksanakan sebagai bagian dari pelayanan

⁸Joseph Jaya, *Musik Dalam Ibadah* (Jakarta: Grafika Kresindo, 2012), 81

mendisiplikan pemain musik. Musik instrumen yang digunakan adalah alat musik keyboard. Selama dua bulan penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), yang penulis lihat, bahwa penerapan fungsi musik instrumen masih sangat kurang dipahami anggota jemaat.

Warga jemaat sendiri merasa kurang nyaman dengan adanya bunyi alat musik, serta terkadang ibadah terganggu dan menjadi tidak hikmat dengan bunyi musik yang ada, sehingga fungsi dari musik yang dipaparkan oleh para ahli, bertolak belakang dengan apa yang jemaat rasakan ditempat ini. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga jemaat bahwa: kalau musiknya buruk, mending nyanyiannya tidak usah diiringi karena justru akan semakin mengganggu jalannya ibadah.⁹

Pendeta jemaat pun pernah mengungkapkan, hal yang sama, bahwa :¹⁰

“Alat musik terkadang mengganggu jalannya ibadah, sehingga ibadah menjadi tidak hikmat.”

Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan oleh anggota jemaat sebagai bagian dari pelayanan karena alat musik merupakan sarana untuk mengiringi nyanyian. Ketika pelanggaran, tidak ditindaki dengan memberikan pengetahuan kepada anggota jemaat tentang fungsi alat musik instrumen, maka gereja akan kehilangan karakteristik musiknya.

⁹Wawancara dengan Pendeta Lusiana Tanggoleling S.Th, 12 Februari

¹⁰Wawancara dengan Devi Sulle, 03 April 2019

Karena musik instrumen dalam ibadah berbeda fungsinya dengan musik instrumen diluar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana fungsi musik instrumen dalam ibadah hari Minggu di Jemaat Buntu Ambaang ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis fungsi musik instrumen dalam ibadah hari Minggu di jemaat Buntu Ambaang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam perkembangan pengetahuan anggota jemaat tentang, fungsi musik instrumen di ibadah hari minggu.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat bermanfaat yaitu ;

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi warga jemaat tentang fungsi alat musik dalam ibadah hari minggu.

b. Memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis alat musik yang baik

digunakan dalam gereja.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang fungsi alat musik dalam ibadah.

b. Bagi jemaat

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang fungsi alat musik dalam ibadah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang akan di bahas dalam tulisan ini, maka penulis memberikan sistematika uraian sebagai berikut;

Bab I. Pendahuluan.

A. Latar Belakang: berisi uraian tentang pendapat beberapa para ahli, pengertian musik instrumen, dan bagaimana peran alat musik dalam ibadah hari minggu. Permasalahan yang ingin diteliti, yaitu bagaimana fungsi alat musik dalam gereja buntu ambaang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi musik instrumen dalam ibadah hari Minggu di

Jemaat Buntu Ambaang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis fungsi musik instrumen dalam ibadah hari Minggu di Jemaat Buntu Ambaang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat bermanfaat yaitu ;

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi warga jemaat tentang peran dari alat musik dalam ibadah.
- b. Memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis alat musik yang baik digunakan dalam gereja.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung tentang fungsi alat musik dalam sebuah ibadah.

b. Bagi jemaat

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang fungsi alat musik dalam ibadah.

E. Sistematika Penulisan

Bab II. Kajian Teori, yang meliputi Ibadah Hari Minggu, Musik Instrumen, dan Kajian Teologis .

Bab III. Metode Penelitian Yang meliputi :

- A. Jenis Penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif
- B. Waktu dan Lokasi Penelitian, Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan. Lokasi penelitian yang dimaksud adalah di Gereja Toraja Jemaat Buntu Ambaang
- C. Informasi/ Narasumber, adalah orang yang memberi atau yang mengetahui secara jelas atau menjadi sumber informasi.
- D. Instrumen Penelitian, Instrumen penelitian adalah peneliti yang sedang melakukan penelitian atau peneliti itu sendiri
- E. Teknik Pengumpulan Data
 - I. Studi Perpustakaan, Teknik studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang dibutuhkan, majalah, naskah, kisah sejarah, dan dokumen ancara.
 - 2. Teknik Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

3. Observasi, Teknik Observasi adalah jenis peneliti yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan dan melihat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif.

Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis Data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.